

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Jumlah obyek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, dan pendapatan perkapita terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di provinsi DKI Jakarta. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan, dan menjawab pertanyaan penelitian yang tepat dari permasalahan yang diajukan, yaitu :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah obyek wisata terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di provinsi DKI Jakarta.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di provinsi DKI Jakarta.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan perkapita terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di provinsi DKI Jakarta.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah objek wisata, kunjungan wisatawan nusantara, dan pendapatan perkapita terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di provinsi DKI Jakarta.

B. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan periode waktu tahun 1980 sampai dengan 2011. Permulaan pada tahun 1980 karena pada tahun ini peranan sektor pariwisata dalam penerimaan daerah sudah mulai besar.

C. Metode Penelitian

Metode ini menggunakan metode statistika inferensial. Statistika inferensial mengandung prosedur yang digunakan untuk mengambil suatu inferensi (kesimpulan) tentang karakteristik populasi atas dasar informasi yang dikandung dalam sebuah sampel.²² Menurut Ronald E Walpole statistika inferensial mencakup semua metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data untuk kemudian sampai pada peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan gugus data induknya. Statistika inferensial mengacu kepada teknik penaksiran parameter, peramalan, perampatan (*generalization*), dan pengujian hipotesis. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui pengaruh antara variabel bebas (Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, dan Pendapatan Perkapita) yang mempengaruhi variabel terikat (Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata)

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang telah tersedia dalam bentuk

²² Furqon, *Statistika Terapan untuk Penelitian*. (Bandung : Alfabeta, 1997) p.7

angka. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data runtut waktu (*time series*) selama tahun 1980 hingga 2011 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Jakarta, Dinas Pariwisata DKI Jakarta dan literatur-literatur lainnya seperti buku-buku, dan jurnal-jurnal ekonomi.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Jumlah Obyek Wisata

a. Definisi Konseptual

Objek wisata adalah lokasi atau tempat yang dikunjungi oleh wisatawan mancanegara atau nusantara. Obyek wisata merupakan daya tarik bagi wisatawan dengan menawarkan beberapa atraksi wisata di dalamnya.

b. Definisi Operasional

Jumlah objek wisata merupakan banyaknya obyek wisata yang ada di DKI Jakarta kuartal I sampai IV tahun 2002 - 2012. Dalam penelitian jumlah objek wisata diukur dengan satuan unit dari usaha hiburan dan rekreasi di provinsi DKI Jakarta.

2. Jumlah Wisatawan

a. Definisi Konseptual

Jumlah wisatawan adalah banyaknya orang yang melakukan kegiatan atau kunjungan wisata. Banyaknya kunjungan wisatawan menggambarkan keunggulan dari daerah tujuan wisata tersebut.

b. Definisi Operasional

Jumlah wisatawan diukur berdasarkan data dari dinas pariwisata dengan satuan jiwa. Wisatawan yang dimaksud adalah wisatawan nusantara dan lokal.

3. PDRB Perkapita**a. Definisi Konseptual**

PDRB perkapita yaitu PDRB kabupaten/kota tahun tersebut dibagi jumlah penduduk kabupaten/kota tersebut di tahun yang sama. PDRB perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu.

b. Definisi Operasional

Untuk melihat pertumbuhan PDRB provinsi DKI Jakarta dihitung atas dasar harga konstan tahun 2000.

4. Penerimaan Daerah**a. Definisi Konseptual**

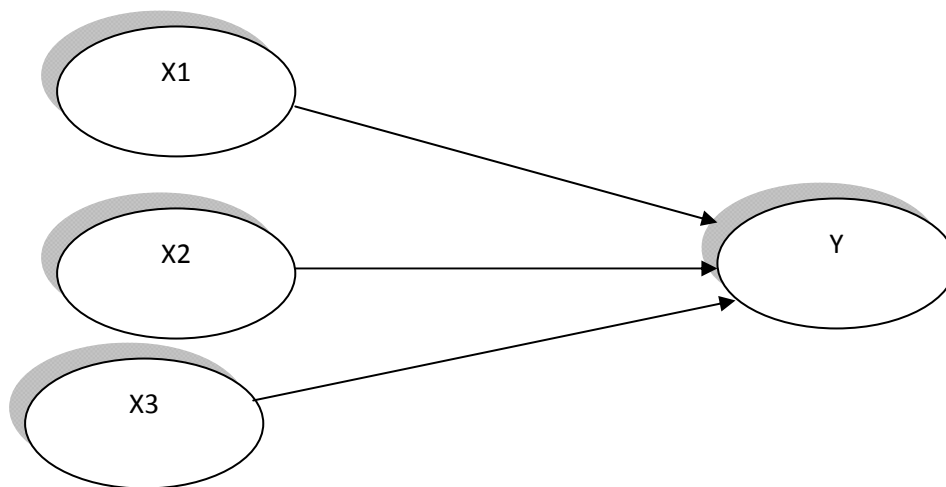
Penerimaan pemerintah khususnya pemerintah daerah diperlukan untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Pada umumnya penerimaan pemerintah dapat dibedakan antara penerimaan pajak dan bukan pajak.

b. Definisi Operasional

Penerimaan daerah yang diukur adalah dari sektor pariwisata yang termasuk dalam penerimaan daerah pada kuartal I sampai IV tahun 2002 – 2012 diantaranya adalah pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, retribusi pemakaian kekayaan daerah, retribusi tempat penginapan, retribusi tempat rekreasi, pendapatan lain yang sah.

F. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian. Bentuk konstelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi, yaitu :



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel
Sumber : Peneliti, 2013

Keterangan :

| | |
|----------------------|---------------------------------------|
| Variabel bebas (X1) | : Jumlah Objek Wisata |
| Variabel bebas (X2) | : Jumlah Kunjungan Wisatawan |
| Variabel bebas (X3) | : PDRB Perkapita |
| Variabel terikat (Y) | : Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata |
| —————> | : Arah Hubungan |

G. Teknik Analisis Data

Dengan menganalisa data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Persamaan Regresi

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel dependen Y dengan satu atau lebih variabel independen.

Persamaan matematika penerimaan daerah dari sektor pariwisata yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + dX_3$$

Supaya dapat diestimasikan dan untuk mendekati skala data maka persamaan regresi ditransformasikan ke logaritma natural.

$$LY = a + LX_1 + LX_2 + LX_3$$

Keterangan :

Y = Penerimaan daerah sektor pariwisata

X₁ = Jumlah objek wisata

X_2 = Jumlah kunjungan wisatawan
 X_3 = Pendapatan perkapita

a adalah konstanta, sedangkan b, c, d, adalah koefisien dari setiap variabel

Hipotesis terhadap sistem / model penelitian ini dapat dijelaskan dengan persamaan matematika sebagai berikut :

$$H_0 : b = c = d = 0$$

H_a : paling tidak ada satu diantara b, c, d yang tidak sama dengan 0

Model dan hipotesis di atas akan diuraikan menjadi lebih rinci sebagai berikut :

$$H_0 : b = 0$$

H_a : b tidak sama dengan 0

$$H_0 : c = 0$$

H_a : c tidak sama dengan 0

$$H_0 : d = 0$$

H_a : d tidak sama dengan 0

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena mengacu pada Hair, Money, Samouel, dan Page (2007) yang mengungkapkan bahwa analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memprediksi suatu gejala dan menjelaskan suatu gejala yang muncul. Analisis regresi berganda merupakan suatu prosedur statistik yang mengukur kekuatan hubungan antara beberapa variabel bebas dengan sebuah variabel terikat. (Coolidge, 2006)

2. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk menguji koefisien (*slope*) regresi secara bersama. Dengan taraf signifikansi 5%, dan hipotesanya dapat dilakukan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta Y_{123} = \beta Y_{123} = 0$$

$$H_1 : \beta Y_{123} \neq \beta Y_{123} \neq 0$$

Dan pengujiannya dengan menggunakan tabel ANOVA (*Analysis of Variances*)

TABEL III.1

| Sumber | Sum of Square | Mean Squares | F Hitung |
|---------|---------------|--------------|-----------------------|
| Regresi | SSR | K | F = $\frac{MSR}{MSE}$ |
| Error | SSE | n-k-1 | |
| Total | SST | n-1 | |

Keterangan :

$$SSE = \sum e_i^2$$

$$SSR = \sum (\hat{Y}_i - Y)^2$$

$$SST = \sum (Y_1 - \bar{Y})^2$$

SSE : *Sum of Squared error/Residual*

SSR : *Sum of Squared Regression*

SST : *Sum of Squared Total*

Df : *degree of freedom*

k : jumlah variabel bebas (koefisien slope)

n : jumlah observasi (sampel)

F hitung yang didapat dibandingkan dengan tabel F dengan df sebesar k dan n-k-1. Jika $F_{hitung} > F_{\alpha (k-n-1)}$, maka H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat regresi yang signifikan secara statistic. Bila perhitungan menggunakan program SPSS, maka pengambilan kesimpulannya adalah :

Sig. $< \alpha$, maka H_0 ditolak

Sig. $\geq \alpha$, maka H_0 tidak ditolak

3. Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa dekat garis regresi terestimasi dengan data yang sesungguhnya. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$ variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas, dan jika $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Sehingga, jika $R^2 = 1$, maka semua titik observasi berada tepat pada garis regresi.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heterokedestisitas

Uji heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi

yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Heterokedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.²³

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya pengaruh linear antar variabel independen dalam model regresi. Cara mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.²⁴

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan estimasi gangguan satu observasi dengan gangguan estimasi observasi yang lain. Cara mendeteksi autokorelasi dengan metode Durbin-Watson, dengan melihat nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_l dan d_u). Aturan pengujiannya adalah:
 $d < d_l$: terjadi autokorelasi positif

²³ *Ibid*, h.60

²⁴ Imam Gozhali, *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17* (Jakarta : Erlangga, 2009) p.28

$d_l < d < d_u$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$: tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak (daerah ragu-ragu)

$d_u < d < 4-d_u$: tidak terjadi autokorelasi

$4-d_l < d$: terjadi autokorelasi

Rumus Uji Durbin Watson sebagai berikut :²⁵

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

Keterangan :

d : nilai durbin Watson

e : residual

²⁵ Priyatno , Dwi, Buku Saku Teknik Analisis Data, (Jakarta : Mediakom, 2011) p.24